

BAB V

INTERPRETASI

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini, dianalisis dengan analisa Grounded. Dan sebagian akibat dari analisa ini adalah munculnya sebuah teori Lexy J. Moelong (1993 : 37) menyebutkan bahwa teori ini dalam penelitian kualitatif disebut dengan teori " Substantif ". Karena temuan atau teori ini berasal dari data empiris tertentu, maka untuk keperluan ilmiah ini akan dibandingkan dengan teori yang sudah digeneralisasikan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan dengan maksud diadakan penelitian ini.

A. Perbandingan Data Dengan Teori

Kehidupan di dunia sifatnya tidak abadi melainkan selalu berubah dan selalu mengalami evolusi dan rotasi. Sekarang ini kemungkinan besar besok sudah itu, begitu seterusnya. Di tambah lagi sifat manusia yang selalu kurang puas terhadap segala sesuatu di bidang jasmani maupun rohani, dibidang jasmani sudah kita dapat lihat sendiri dalam kehidupan di masyarakat bahwa manusia selalu kurang puas terhadap benda-benda yang dimiliki sudah punya satu masih minta yang lainnya.

Rasa ketidakpuasan itu juga dalam hal yang lainnya seperti keyakinan . Manusia yang kurangpuas terhadap keyakinan yang diyakini sebelumnya. Sehingga untuk mengobati kekurangpuasan hati, mereka mencari alternatif atau pemecahan problemnya dengan cara pindah keyakinannya. Pindah dalam bahasa ilmiah atau dalam kamus psikologi dinamakan konversi agama.

Konversi agama sudah bukan barang baru lagi untuk dibicarakan. Karena konversi agama sudah sering terjadi baik pindah dari satu agama ke agama lainnya, atau pindah dari satu keyakinan ke keyakinan dalam satu agama juga terkatagorikan konversi agama. Banyak orang yang melakukan konversi agama yang dulunya beragama nasroni pindah ke Islam atau sebaliknya, yang dulunya aliran kepercayaan kemudian menjalankan syariat Islam. Secara betul atau dari satu aliran ke aliran yang lain itu juga termasuk konversi agama. Salah satu yang penulis jadikan contoh adalah KH. Ahmad Subroto. KH. Ahmad Subroto penulis anggap sebagai salah satu orang yang melakukan konversi agama. Karena pada awalnya KH. Ahmad Subroto adalah salah seorang penganut aliran Islam Jamaah, tetapi kemudian karena kekurangpuasan nya KH. Ahmad Subroto pindah aliran mengikuti

aliran Muhammadiyah.

Peristiwa semacam ini (Pindahnya KH.Ahmad dari Islam Jamaah kemuhammadiyah sudah termasuk dalam katagori konversi agama. Hal ini kita lihat dari definisi konversi agama yang di bawah ini :

1. Menurut Honston Clark dalam bukunya " The Psychologi Of Religion " memberikan definisi konversi agama sebagai berikut :

Konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap ajaran tindakan agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapatkan hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal dan mungkin juga terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur. (Zakariyah Darajat, 1970 : 137).

2. Menurut Hendro Puspito

Seseorang yang dulunya belum beragama sama sekali kemudian menerima suatu agama. Atau orang yang sudah memeluk agama tertentu kemudian pindah ke agama lain. Dalam hal yang terakhir ini kata " masuk agama " sama arti dengan " pindah agama "

Kata Inggris " Conversion " dapat diberi arti yang sama seperti diatas. Misalnya berpindahnya seseorang pemeluk agama Yahudi ke agama Kristen disebut dengan kata " Conversion " dan " Conversion " mempunyai arti lebih luas : berbalik, bertobat, berubah masuk ke dalam biara (agama). (Hendro Puspito, 1984 ; 78).

3. Menurut Tomas F. O'dea

Konversi berarti suatu reorganisasi personal yang ditimbulkan oleh identifikasi pada kelompok lain dan nilai-nilai baru. Regenerasi menggambarkan keadaan se bagai anggota tetap dari suatu kelompok keagamaan baru dengan solidaritas tinggi mereka bertopang oleh nilai-nilai baru yang kini mereka anut bersama dengan orang yang beralih agama lainnya. (Thomas F. O'dea, 1987 : 120-121).

4. Menurut Jamaluddin , Ramayulis

Konversi agama ialah suatu tindakan dimana seseorang atau kelompok orang masuk atau berpindah dari suatu sistem kepercayaan atau prilaku yang berlawanan den gan kepercayaan sebelumnya. (Jamaluddin, Ramayulis, 1992 : 53).

Dari definisi di atas maka penulis dapat menarik benang merah bahwa pindahnya KH. Ahmad Subroto dari Islam Jamaah ke Muhammadiyah sudah

terkatagoro konversi agama menurut pendapat
Jamaluddin dan Ramayulis.

Pindahnya seseorang dari satu aliran ke
aliran lainnya di sebabkan berbagai faktor
seperti yang di alami oleh KH. Ahmad Subroto
pindah dari Islam Jamaah ke Muhammadiyah dikarena
kan kurang puas terhadap ajaran Islam Jamaah
(mengkafirkan golongan di luar alirannya) .
Berangkat dari kekurangpuasan ini KH. Ahmad
Subroto akhirnya rela meninggalkan ajaran aliran
sebelumnya kemudian beliau mendapatkan ketentraman
batin dengan cara mencari aliran lagi yang dapat
mengobati kekurangpuasan tadi.

Sedangkan faktor yang menyebabkan konversi
agama atau kepercayaan ada beberapa penyebab di
antaranya :

1. Para ahli agama menyatakan bahwa yang menjadi
faktor penyebab pendorong konversi agama
adalah petunjuk Illahi.
2. Para ahli sosiologi berpendapat bahwa yang
menyebabkan terjadinya konversi agama adalah
adanya pengaruh sosial, pengaruh sosial itu
antara lain :
 - a. Pengaruh hubungan antar pribadi yang baik

dalam pergaulan yang bersifat k keagamaan maupun non agama (Kesenian, ilmu pengetahuan atau kebudayaan yang lainnya).

b. Pengaruh kebiasaan rutin

Pengaruh ini dapat mendorong seseorang atau kelompok untuk berubah kepercayaan jika dilakukan secara rutin hingga terbiasa, misalnya menghadiri upacara keagamaan ataupun pertemuan-pertemuan yang bersifat keagamaan baik pada lembaga formal atau non formal.

c. Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang orang dekat misalnya karib, keluarga, famili dan sebagainya.

d. Pengaruh pemimpin keagamaan

Hubungan yang baik dengan pemimpin agama merupakan salah satu faktor pendorong konversi agama.

e. Pengaruh perkumpulan yang berdasarkan hobbi

Perkumpulan yang di maksudkan adalah bila seseorang sering berkumpul dan bertemu dalam satu hobbi hal ini juga dapat menyebabkan konversi agama.

f. Pengaruh kekuasaan pemimpin

yang di maksud di sini ialah pengaruh kekuasaan pemimpin berdasarkan kekuatan

hukum atau birokrasi misalnya kepala negara atau raja. (Jalaluddin, Ramayulis, 1992 : 55).

3. Menurut Ahli Ilmu jiwa, konversi agama disebabkan oleh adanya beberapa faktor antara lain yaitu :

a. Faktor intern yaitu :

1. Kepribadian

Secara psikologis tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang dalam penelitian W. James ia menemukan bahwa tipe melancolis yang memiliki kerentahan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya.

2. Faktor pembawaan

Menurut penelitian Guy. E. Sawarson bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi agama. Anak sulung dan anak bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, sedangkan anak yang dilahirkan pada urutan di antara keduanya sering mengalami stres jiwa. Kondisi yang di bawah berdasarkan urutan kelahiran itu banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama.

b. Faktor ekstren (luar diri).

1. Faktor keluarga, keretaan, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual kurang mendapat pengakuan kerabat dan lainnya. Kondisi semacam ini dapat menyebabkan seseorang mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahannya untuk meredakan tekanan batin yang menimpah dirinya.

2. Lingkungan tempat tinggal

Orang yang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan yang demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisaan batinnya hilang.

3. Perubahan status

Perubahan status terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama misalnya ; perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, kawin dengan orang yang berlainan agama dan sebagainya.

4. Kemiskinan

Kondisi sosial ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya konversi agama.

4. Para ahli ilmu pendidikan berpendapat bahwa konversi agama dipengaruhi oleh kondisi pendidikan. Penelitian ilmu sosial menampilkan data dan argumentasi bahwa suasana pendidikan juga ikut mempengaruhi konversi agama. Walaupun belum dapat dipastikan akan dikumpulkan data secara pasti tentang pengaruh lembaga pendidikan terhadap konversi agama tentunya mempunyai tujuan keagamaan pula. (Jalaluddin, Ramayulis, 1992 ; 55 - 58).

KH. Ahmad Subroto ketika melakukan konversi agama melalui proses yang panjang . Jadi tidak langsung melakukan pindah aliran. Pertama beliau merasa kurangpuas bahkan tidak setuju dengan salah satu ajaran Islam Jamaah yaitu mengkafirkan orang-orang diluar alirannya. Dari ketidakpuasan dan ketidaksetujuannya itu KH. Ahmad subroto mencoba menanyakan pada gurunya KH. Nurhasan Al Ubaidah. Tetapi jawaban gurunya tidak konsisten, di pondok beliau mengatakan bahwa orang diluar aliran Islam Jamaah di katakan kafir tetapi ketika dipanggil

MUI (majelis ulama Indonesia) Jawa Timur di Surabaya beliau menyatakan orang diluar alirannya tidak kafir. Akhirnya KH. Ahmad Subroto tambah ragu terhadap ajaran itu. Sampai akhirnya KH. Ahmad Subroto memutuskan keluar dari aliran Islam Jamaah.

Sebagaimana yang dikutip oleh Stra Buck yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh DR. Jalaluddin dan DR. Ramayulis yang membagi konversi agama menjadi dua tipe yaitu :

- a. Tipe Volitional (perubahan bertahap) Konversi agama tipe ini terjadi secara berproses sedikit demi sedikit sehingga kemudian menjadi seperangkat aspek dan kebiasaan rohaniah yang baru.
- b. Tipe Selp Surrender (perubahan drastis). Konversi agama tipe ini adalah konversi yang terjadi secara tiba-tiba atau mendadak tanpa melalui atau mengalami suatu proses tertentu, tiba-tiba berubah pendiriannya terhadap suatu agama yang di anutnya (Jalaluddin, Ramayulis, 1992 : 56).

Dari kedua tipe di atas maka proses konversi agamanya KH. Ahmad Subroto termasuk dalam katagori tipe volitional yaitu perubahan yang bertahap. Hal ini dapat dilihat dari perubahannya yang melalui proses yang panjang. Sehingga antara data dan teori ada kesesuaian

Setelah KH. Ahmad Subroto mengalami proses konversi agama beliau juga mengalami perubahan-perubahan dalam hal perilaku keagamaan hal ini dapat dilihat dari aktifitasnya sehari-hari misalnya :

1. Apabila di dalam masjid itu sudah ada jamaah shalat maka tidak diperbolehkan mendirikan jamaah shalat yang kedua dalam masjid itu pada waktu yang sama. seseorang yang ingin mengerjakan shalat secara berjamaah untuk memperoleh pahala duapuluh tujuh dimasjid tersebut maka supaya berma'mun pada Imam jamaah shalat yang sudah ada. Setelah melakukan konversi agama dan perubahan - perilaku keagamaan maka KH. Ahmad Subroto dalam jamaah shalat itu berubah dalam arti jamaah shalat untuk memperoleh pahala duapuluh tujuh yang penting ada beberapa ma'mum serta Imam shalat dan mengerjakan shalat dimana-mana.
2. KH. Ahmad Subroto seorang mubaling yang dilakukan pada tahun 1956 pada waktu itu beliau dalam jamaah artinya telah beramir dan berbaiat. Selama berbaiat dan beramir beliau hanya memberi pengajian Al Qur'an dan Hadits khusus pada anak didik Islam Jamaah atau keluar Islam Jamaah. Setelah KH. Ahmad Subroto melakukan konversi agama dan perubahan perilaku keagamaan KH. Ahmad Subroto

masih tetap aktif menjadi seorang mubaligh dimana mana terutama di masyarakat Banjarsari Buduran Sidoarjo. Beliau seorang pelopor yang selalu diteladani oleh masyarakat sekitarnya. Perbuatan dan tingkalkaku KH.Ahmad Subroto selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakat terutama pada anak didik pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo.

Dari kedudukan yang penting di tengah masyarakat itu, KH.Ahmad Subroto membuat jalinan komunikasi yang erat antara masyarakat dan berbagai erat antara dirinya dengan masyarakat dari golongan yang ada, mulai dari generasi muda, kalangan dewasa dan juga kalangan pemerintah. Ini semua beliau lakukan untuk mengantisipasi stratifikasi (perbedaan) sosial yang terjadi di masyarakat.

Dari data di atas maka dapat diambil satu gambaran bahwa prilaku keagamaan KH. Ahmad Subroto sesuai dengan definisi prilaku keagamaan menurut Hendropuspito, dalam bukunya sosiologi agama " Prilaku keagamaan adalah pola-pola kelakuan yang terdiri atas norma-norma yang di anggap sah dan mengikat oleh anggota-anggotanya. (Hendropuspito,, 1984 : 27).

Menurut Bimo Walgito, perilaku manusia sebagai terbesar ialah berupa perilaku yang dibentuk perilaku yang yang dipelajari. (Bimo walgito, 1991 : 81).

B. Beberapa temuan

Dari penelitian yang berjudul " Proses perubahan keyakinan dan perilaku keagamaan KH. Ahmad Subroto (Study proses konversi dari Islam jamaah ke Muhammadiyah) ", dapat di paparkan beberapa hasil temuan yaitu :

1. KH. Ahmad Subroto melakukan konversi agama. Beliau awalnya mengikuti aliran Islam Jamaah kemudian beralih atau merubah arah keyakinan menjadi aliran ke Muhammadiyah.
2. Latar belakang terjadinya proses perubahan keyakinan KH. Ahmad Subroto disebabkan oleh pengaruh intern bahwa dirinya belum bersedia dan tidak setuju dengan salah satu ajaran Islam Jamaah (terutama yang mengkafirkan orang lain diluar alirannya). Disamping juga adanya pengaruh ekstren dimana anggota aliran Islam Jamaah tidak boleh berhubungan dengan orang lain di luar jamaahnya tidak boleh menjadi makmum bila imamnya tidak dari golongannya. Di samping itu semuanya tidak lepas dari petunjuk Illahi.
3. Adanya perubahan perilaku keagamaan pada KH. Ahmad Subroto yang dulunya kalau sholat harus

di masjid seruni, Gedangan, Sidoarjo dengan imam orang aliran Islam Jamaah tetapi setelah melakukan konversi agama sholatnya tidak terikat, tetapi terserah di mana beliau mau. Yang dulunya kalau memberikan zakat hanya kepada golongan saja tetapi sekarang tidak.

C. Gagasan

Dari uraian dan paparan tentang proses konversi agama KH. Ahmad Subroto penulis hanya dapat titip suatu gagasan yaitu :

1. Kepada masyarakat Islam hendaklah berhati - hati sebelum mengikuti aliran tertentu kerana dengan kehati-hatian itulah yang dapat menyelamatkan kita semua. Kalau ada aliran baru jangan langsung percaca kemudian ikut menjadi anggotanya tetapi pelajari dulu teliti dulu bila perlu kita tanyakan pada guru atau tokoh agama setempat.
2. Kepada masyarakat Islam hendaklah membentengi diri supaya tidak mudah di masuki oleh ajaran-ajaran yang keluar dari jalan yang tidak benar.
3. Kepada para da'i hendaklah ikut memikirkan bagaimana cara mengentas dan menyadarkan kembali bagi mereka yang salah jalan.

Dan akhinya penulis hanya dapat berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat dijadikan acuan dalam

mengarungi kehidupan supaya tidak salah jalan. Juga
semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca
pada umumnya. Amin Ya Robbal Alamiin.